



DOI: <https://doi.org/10.38035/jgia.v4i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Perancangan Sistem Pencatatan Kas Berbasis *Cash Advance* Pada Transaksi Pembelian Biji Kakao Di Pt Pesona Agri Khatulistiwa

Christi Anjelina¹, Resmi Ranti Rosalina²

¹Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, christianjelina69@gmail.com

²Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, resmiranti01@gmail.com

Corresponding Author: christianjelina69@gmail.com¹

Abstract: *Cash recording for cocoa bean purchase transactions at PT Pesona Agri Khatulistiwa is still done manually using Microsoft Excel, resulting in challenges such as non-real-time recording, payment calculation errors, difficulties in reconciling transactions with cash advance balances, delays in fund disbursement, and unstructured recording of debts owed to farmers. This study aims to design a cash advance-based cash recording system that integrates fund management, purchase realization recording, and inventory information as supporting data. The study employs a descriptive qualitative approach with data collection through observation, interviews, and document analysis. System development uses the Waterfall method, which includes requirements analysis, design, implementation, and testing. The system was developed as a web-based application using Laravel and PHP, with MySQL as the database and Bootstrap for the user interface. The design includes cash advance management, recording of purchases and debt payments to farmers, and an inventory card with automatic conversion based on yield and depreciation to support transaction control.*

Keyword: *Cash Recording System, Cash Advance, Cocoa Bean Purchasing*

Abstrak: Pencatatan kas pada transaksi pembelian biji kakao di PT Pesona Agri Khatulistiwa masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel, sehingga menimbulkan kendala berupa pencatatan tidak *real time*, kesalahan perhitungan pembayaran, kesulitan mencocokkan transaksi dengan saldo *cash advance*, keterlambatan pencairan dana, dan pencatatan hutang kepada petani yang tidak terstruktur. Penelitian ini bertujuan merancang sistem pencatatan kas berbasis *cash advance* yang mengintegrasikan pengelolaan dana, pencatatan realisasi pembelian, dan informasi stok sebagai data pendukung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengembangan sistem menggunakan metode Waterfall yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, dan pengujian. Sistem dikembangkan berbasis web menggunakan Laravel dan PHP, dengan MySQL sebagai basis data dan Bootstrap sebagai pendukung antarmuka. Hasil perancangan mencakup pengelolaan *cash advance*, pencatatan pembelian dan pembayaran hutang kepada petani, serta kartu stok dengan konversi otomatis berdasarkan rendemen dan penyusutan untuk mendukung pengendalian transaksi.

Kata Kunci: Sistem Pencatatan Kas, *Cash Advance*, Pembelian Biji Kakao

PENDAHULUAN

Informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu diperlukan perusahaan untuk mendukung pengendalian aktivitas operasional dan pengambilan keputusan. Salah satu aktivitas yang menghasilkan informasi keuangan adalah transaksi pembelian yang berkaitan dengan pengeluaran kas dan penyediaan bahan baku perusahaan (Pamungkasari & Andayani, 2024). Oleh karena itu, diperlukan sistem pencatatan yang mampu mengelola transaksi pembelian secara terstruktur dan dapat ditelusuri.

PT Pesona Agri Khatulistiwa (PAK) merupakan perusahaan yang menerima dan mengolah biji kakao dari petani binaan PT Pesona Khatulistiwa Nusantara (PKN). Dalam aktivitas pembelian biji kakao, Community Development Officer (CDO) dan Local Community Officer (LCO) sebagai petugas lapangan PT PKN mewakili PT PAK untuk melakukan pembelian secara langsung kepada petani (Egenius Soda, 2022). Pembelian menggunakan mekanisme *cash advance* (CA), yaitu dana diberikan terlebih dahulu kepada petugas untuk digunakan dalam transaksi pembelian dan selanjutnya dipertanggungjawabkan melalui proses deklarasi.

Dalam pelaksanaannya, pencatatan transaksi pembelian biji kakao di PT PAK masih dilakukan secara semi manual menggunakan Microsoft Excel. Transaksi diawali dengan nota pembelian kemudian direkap kembali untuk kebutuhan administrasi dan pelaporan. Kondisi tersebut menyebabkan pencatatan belum dilakukan secara *real time* dan menimbulkan risiko kesalahan perhitungan maupun transaksi yang terlewat, serta menyulitkan pencocokan transaksi pembelian dengan penggunaan dan saldo *cash advance*. Selain itu, ketika dana CA belum tersedia sementara pembelian tetap berlangsung, staf lapangan mencatat transaksi tersebut pada catatan pribadi sehingga transaksi belum tercatat secara langsung dalam pencatatan *cash advance* perusahaan dan berisiko menimbulkan ketidaksesuaian data.

Sistem informasi dapat membantu perusahaan mengelola pencatatan transaksi pengeluaran kas secara lebih terstruktur dan mendukung pengendalian penggunaan kas (Siregar et al., 2023). Penerapan sistem terkomputerisasi juga dapat membantu meningkatkan keteraturan pencatatan dibandingkan pencatatan manual (Apriliani et al., 2023). Dalam mekanisme *cash advance* pada pembelian biji kakao di PT PAK, pencatatan perlu menghubungkan dana yang dicairkan dengan transaksi pembelian, saldo CA, dan pertanggungjawaban melalui deklarasi.

Penelitian terdahulu telah membahas pengelolaan *cash advance* dan sistem informasi akuntansi pembelian secara terpisah. (Monika & Komalasari, 2023) mengembangkan sistem pengelolaan *cash advance* berbasis web untuk mencatat penggunaan dan memantau saldo dana, tetapi belum mengintegrasikannya dengan transaksi pembelian. Sementara itu, (Ranti Rosalina et al., 2024) mengembangkan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku berbasis web dengan mekanisme pembelian kredit, bukan *cash advance*. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan perancangan sistem yang mengintegrasikan *cash advance* dengan pencatatan transaksi pembelian biji kakao kepada petani serta pertanggungjawaban dana melalui deklarasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada perancangan sistem pencatatan kas berbasis *cash advance* pada transaksi pembelian biji kakao di PT Pesona Agri Khatulistiwa. Sistem yang dirancang mencakup pengajuan dan pencairan *cash advance*, pencatatan penggunaan dana untuk transaksi pembelian, pemantauan saldo CA, serta deklarasi sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan dana. Sistem juga menyediakan informasi transaksi pembelian dan kartu stok sebagai informasi pendukung. Perancangan sistem ini diharapkan dapat membantu perusahaan melakukan pencatatan penggunaan dana

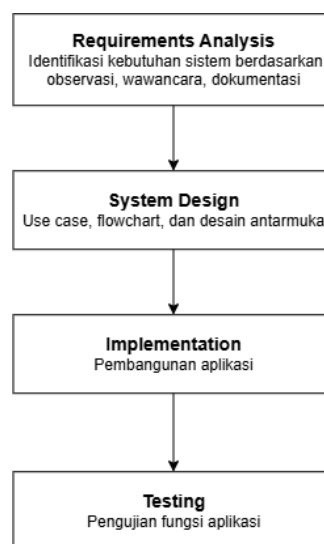
dan transaksi pembelian secara lebih terstruktur, mengurangi risiko kesalahan dan ketidaksesuaian pencatatan, serta mendukung pengendalian perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data non-numerik (Fadli, 2021). Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi proses pencatatan kas berbasis *cash advance* pada transaksi pembelian biji kakao di PT Pesona Agri Khatulistiwa serta kebutuhan sistem untuk mengatasi permasalahan pada sistem berjalan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pengajuan dan penggunaan *cash advance*, pencatatan transaksi pembelian, pembayaran kepada petani, serta pertanggungjawaban dana. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses tersebut, yaitu CDO, LCO, admin pengadaan, dan admin keuangan PT PAK, untuk memperoleh informasi mengenai prosedur, permasalahan, dan kebutuhan pengguna. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen dan catatan yang berkaitan dengan transaksi dan pencatatan kas untuk melengkapi data penelitian.

Pengembangan sistem menggunakan pendekatan *System Development Life Cycle* (SDLC) dengan model *Waterfall*. Model *Waterfall* dipilih karena kebutuhan sistem dalam penelitian ini dapat diidentifikasi pada tahap awal melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan proses pengembangan sistem dilakukan secara bertahap dan berurutan (Sumbodo & Mustofa, 2024). Karakteristik tersebut sesuai dengan penelitian ini karena kebutuhan sistem dirumuskan berdasarkan proses bisnis yang telah berjalan dan selanjutnya diterjemahkan secara bertahap ke dalam rancangan, implementasi, dan pengujian sistem. Tahapan pengembangan sistem meliputi analisis kebutuhan (*Requirement Analysis*), perancangan sistem (*System Design*), implementasi (*Implementation*), dan pengujian (*Testing*), sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Sistem dengan Metode *Waterfall*

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026.

Pada tahap *Requirement Analysis*, dilakukan identifikasi terhadap proses bisnis yang berjalan, permasalahan pencatatan kas, serta kebutuhan fungsional dan nonfungsional sistem berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Tahap *System Design* dilakukan dengan menerjemahkan kebutuhan yang telah diidentifikasi ke dalam rancangan sistem menggunakan *use case diagram*, *flowchart*, dan desain antarmuka (*interface*). Tahap *Implementation* dilakukan dengan menerjemahkan rancangan sistem ke dalam kode program

berbasis web menggunakan Laravel dan PHP, dengan MySQL sebagai basis data serta Bootstrap sebagai pendukung antarmuka sistem. Selanjutnya, tahap *Testing* dilakukan untuk memeriksa fungsi-fungsi sistem berdasarkan kebutuhan yang telah ditetapkan dan memastikan keluaran sistem sesuai dengan fungsi yang dirancang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Sistem Berjalan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses pembelian biji kakao di PT Pesona Agri Khatulistiwa menggunakan mekanisme *cash advance* (CA), yaitu dana yang diberikan terlebih dahulu kepada staf lapangan untuk digunakan dalam transaksi pembelian dan selanjutnya dipertanggungjawabkan melalui deklarasi CA. Pengajuan CA dilakukan oleh admin pengadaan kepada admin keuangan untuk diperiksa, kemudian dokumen persetujuan ditandatangani oleh *Project Manager* PT PAK dan *Manager Finance* di luar sistem sebelum dana dicairkan kepada staf lapangan.

Transaksi pembelian dilakukan secara langsung oleh staf lapangan kepada petani. Biji kakao yang dibeli terdiri atas biji basah dan biji kering. Untuk biji basah, jumlah biji kering diperoleh melalui perhitungan berdasarkan rendemen dan penyusutan. Pencatatan transaksi diawali dengan nota pembelian yang kemudian direkap kembali menggunakan Microsoft Excel untuk memantau penggunaan CA, transaksi pembelian, dan deklarasi.

Proses tersebut menyebabkan data transaksi pembelian, penggunaan CA, dan informasi persediaan belum terintegrasi sehingga pemantauan saldo CA dan pencocokan transaksi masih memerlukan proses manual. Selain itu, ketika dana CA belum tersedia, transaksi pembelian dapat tetap berlangsung dan dicatat sementara oleh staf lapangan melalui catatan pribadi. Kondisi tersebut menyebabkan transaksi belum tercatat secara langsung dalam pencatatan CA perusahaan serta membuat pencatatan pembayaran dan hutang kepada petani menjadi kurang terstruktur.

2. Identifikasi Kebutuhan Sistem

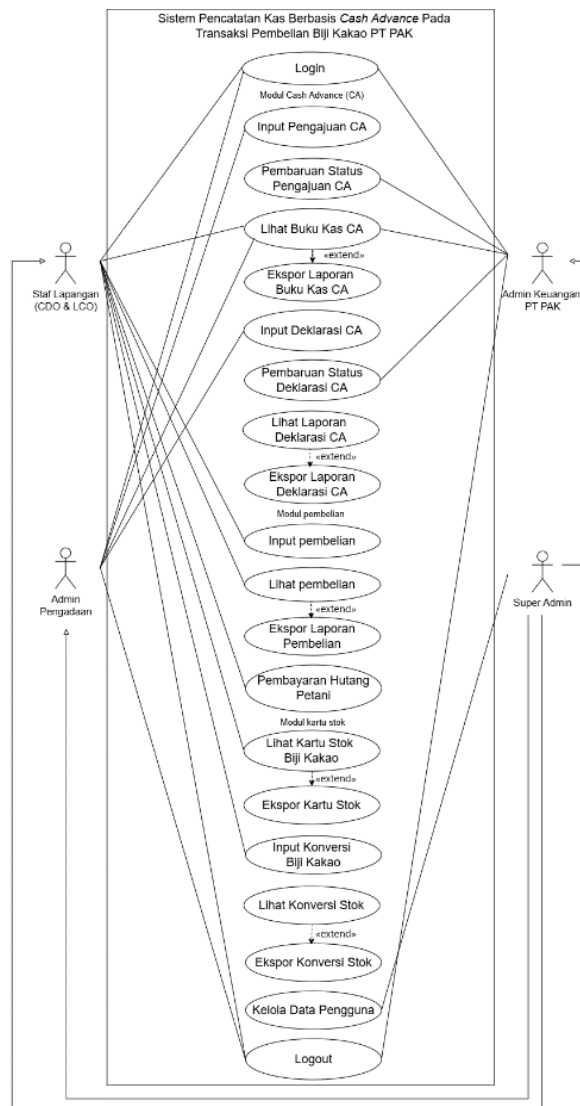
Berdasarkan hasil analisis sistem berjalan, sistem yang dirancang membutuhkan fungsi untuk mengelola pengajuan, pencairan, penggunaan, pemantauan saldo, dan deklarasi CA. Penggunaan dana CA dicatat melalui transaksi pembelian sehingga setiap transaksi dapat dikaitkan dengan dana yang digunakan dan saldo CA dapat dipantau berdasarkan transaksi yang tercatat.

Sistem juga membutuhkan fungsi pencatatan pembelian biji kakao, pembayaran hutang kepada petani, serta penyajian informasi persediaan melalui kartu stok. Selain itu, transaksi pembelian biji basah perlu mendukung perhitungan menjadi biji kering berdasarkan rendemen dan penyusutan. Kebutuhan tersebut menjadi dasar dalam perancangan fungsi sistem dan pembagian hak akses pengguna.

3. Pengembangan Sistem

1. Use Case Diagram

Use Case Diagram digunakan untuk menggambarkan interaksi antara aktor dengan sistem pencatatan kas pembelian biji kakao yang dirancang pada PT Pesona Agri Khatulistiwa. Berikut adalah *use case diagram* sistem yang dirancang.



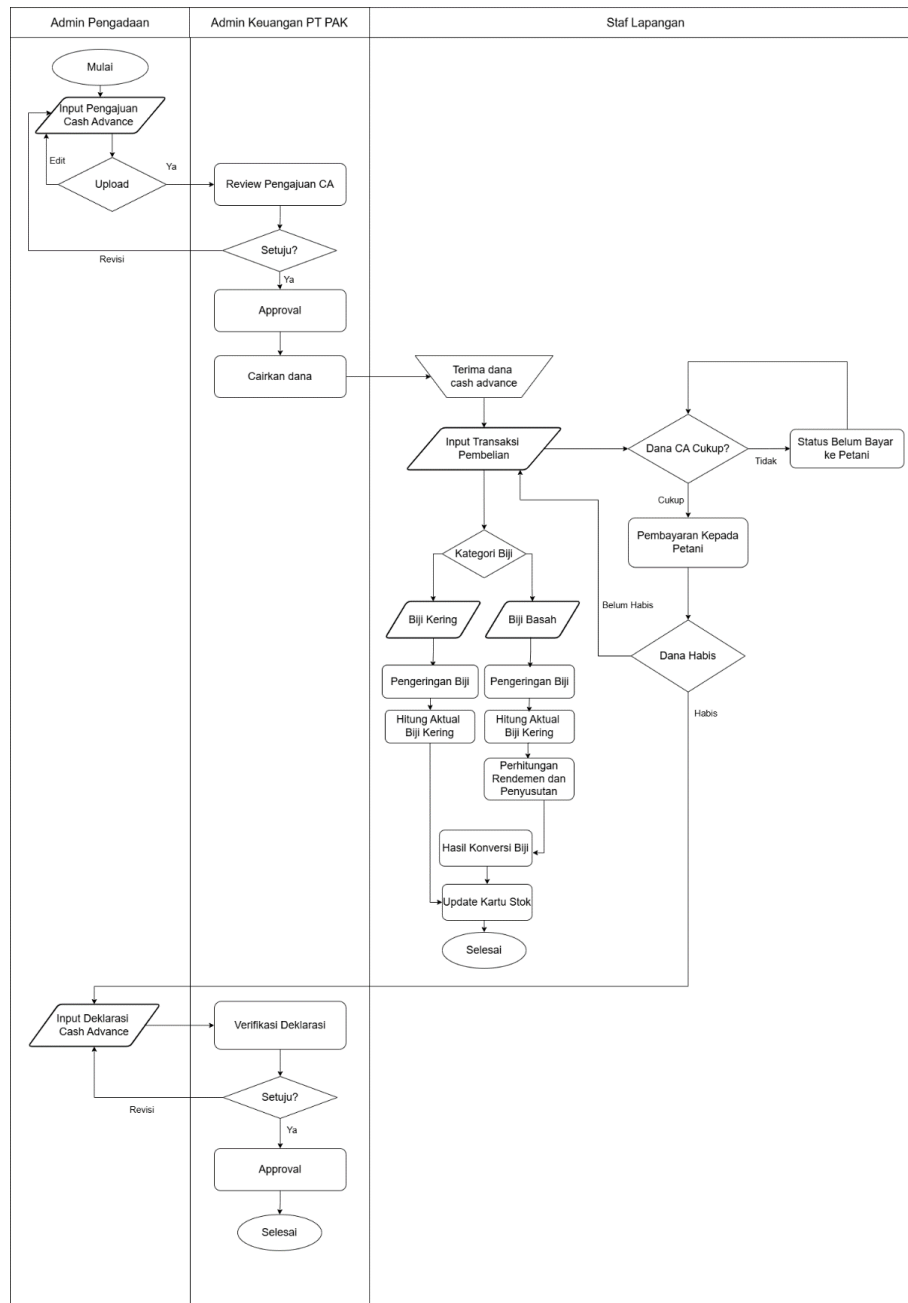
Gambar 2. Use Case Diagram

Use Case Diagram pada Gambar 2 menggambarkan interaksi antara pengguna dengan sistem berdasarkan hak akses masing-masing. Sistem memiliki empat aktor, yaitu staf lapangan (CDO & LCO), admin pengadaan, admin keuangan PT PAK, dan super admin. Staf lapangan berperan dalam pencatatan transaksi pembelian, pembayaran hutang kepada petani, pencatatan konversi biji kakao, serta melihat informasi pembelian dan kartu stok. Admin pengadaan berperan dalam pengajuan dan pengelolaan deklarasi *cash advance* (CA). Admin keuangan PT PAK berperan dalam memperbarui status pengajuan dan deklarasi CA serta mengakses informasi buku kas dan laporan deklarasi. Super admin memiliki akses untuk mengelola data pengguna dan administrasi sistem.

Sistem menyediakan fungsi ekspor sebagai fungsi tambahan pada informasi buku kas CA, laporan deklarasi CA, laporan pembelian, kartu stok, dan konversi stok sesuai dengan hak akses pengguna. Proses persetujuan CA dan deklarasi yang memerlukan tanda tangan *Project Manager* PT PAK dan *Manager Finance* dilakukan di luar sistem. Setelah memperoleh persetujuan, status pengajuan atau deklarasi diperbarui dalam sistem oleh admin keuangan. Pembagian hak akses tersebut disesuaikan dengan tanggung jawab masing-masing pengguna dalam proses pencatatan transaksi pembelian dan pengelolaan CA.

2. Flowchart Sistem Pencatatan Kas

Flowchart digunakan untuk menggambarkan langkah-langkah proses sistem pencatatan kas secara berurutan, termasuk aktivitas, titik keputusan, dan aliran kerja antar pihak yang terlibat, sehingga proses dapat dipahami secara sistematis dari awal hingga akhir. Berikut flowchart sistem pencatatan kas yang dirancang.



Gambar 3. Flowchart Sistem Pencatatan Kas

Flowchart pada Gambar 3 menggambarkan alur pengelolaan *cash advance* (CA), transaksi pembelian biji kakao, dan pertanggungjawaban dana. Proses dimulai dari admin pengadaan yang menginput pengajuan CA, kemudian admin keuangan melakukan pemeriksaan sebelum CA disetujui dan dicairkan kepada staf lapangan. Setelah dana diterima, staf lapangan menginput transaksi pembelian dan sistem memeriksa kecukupan dana CA.

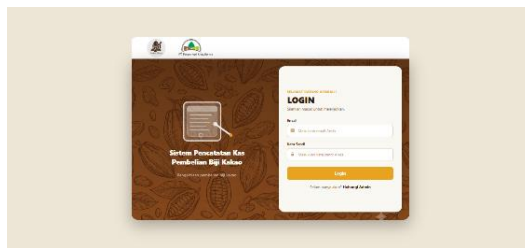
Apabila dana mencukupi, pembayaran kepada petani dilakukan dan transaksi dilanjutkan dengan proses pengolahan biji kakao. Biji basah dikeringkan dan dihitung

berdasarkan rendemen dan penyusutan untuk memperoleh hasil konversi yang digunakan dalam pembaruan kartu stok. Apabila dana CA tidak mencukupi, transaksi dicatat sebagai belum bayar kepada petani dan dapat dilanjutkan setelah dana tersedia.

Setelah penggunaan dana CA selesai, admin pengadaan menginput deklarasi *cash advance*. Admin keuangan kemudian melakukan verifikasi dan proses persetujuan. Jika terdapat revisi, deklarasi dikembalikan kepada admin pengadaan untuk diperbaiki. Jika disetujui, proses deklarasi CA dinyatakan selesai.

3. Implementasi Antarmuka

Implementasi antarmuka merupakan hasil penerapan rancangan sistem yang disesuaikan dengan fungsi dan hak akses pengguna. Antarmuka yang diimplementasikan meliputi halaman *login*, *dashboard*, *cash advance*, pembelian, kartu stok, dan pembayaran.

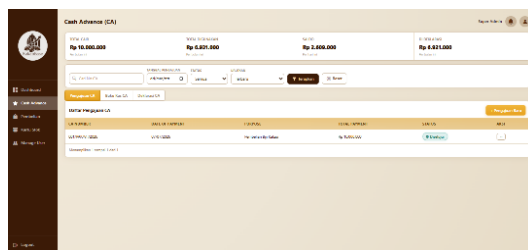


Gambar 4. Halaman Login

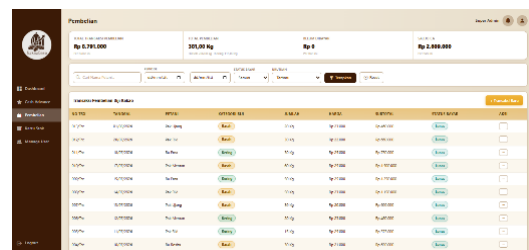


Gambar 5. Halaman Dashboard

Gambar 4 menunjukkan halaman login sebagai akses awal pengguna ke sistem berdasarkan hak akses. Gambar 5 menunjukkan dashboard yang menyajikan ringkasan pembelian, saldo *cash advance*, persediaan biji kakao, transaksi yang belum lunas, serta informasi perkembangan pembelian dan stok. Dashboard juga menyediakan notifikasi terkait perubahan status pengajuan dan persetujuan *cash advance*.

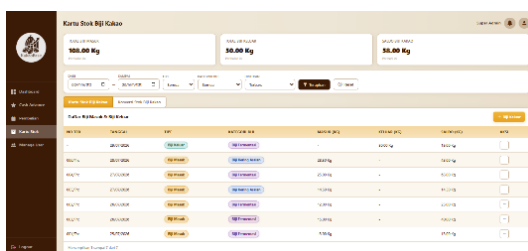


Gambar 6. Halaman Cash Advance (CA)

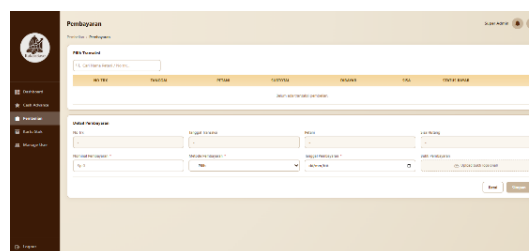


Gambar 7. Halaman Pembelian

Gambar 6 menunjukkan halaman *cash advance* yang terdiri atas Pengajuan CA, Buku Kas CA, dan Deklarasi CA. Halaman ini menampilkan informasi dana yang dicairkan, digunakan, tersisa, dan dideklarasikan sehingga saldo CA dapat dipantau berdasarkan transaksi yang tercatat. Gambar 7 menunjukkan halaman pembelian untuk mencatat transaksi pembelian biji kakao dan memantau transaksi yang belum lunas.



Gambar 8. Halaman Kartu Stok



Gambar 9. Halaman Pembayaran

Gambar 8 menunjukkan halaman kartu stok biji kakao yang mencatat pergerakan persediaan serta konversi biji basah menjadi biji kering berdasarkan rendemen dan penyusutan. Gambar 9 menunjukkan halaman pembayaran untuk mencatat dan memantau hutang kepada petani hingga transaksi dinyatakan lunas.

4. Pengujian Sistem

Pengujian sistem dilakukan untuk mengetahui kesesuaian fungsi yang telah diimplementasikan dengan kebutuhan sistem melalui pemberian data masukan dan pengamatan terhadap keluaran yang dihasilkan. Pengujian mencakup fungsi *login* dan hak akses, pengajuan dan deklarasi *cash advance* (CA), Buku Kas CA, pencatatan pembelian, pembayaran hutang kepada petani, pengelolaan kartu stok, serta konversi biji basah menjadi biji kering. Hasil pengujian menunjukkan bahwa fungsi sistem dapat berjalan sesuai dengan rancangan, meliputi penyimpanan data, pembaruan status transaksi, perhitungan pembayaran, pembaruan saldo CA dan stok, serta perhitungan rendemen dan penyusutan.

5. Kesesuaian Sistem Berdasarkan Hak Akses Pengguna

Kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna ditunjukkan melalui pembagian hak akses sesuai dengan tanggung jawab masing-masing pengguna. Rincian fungsi dan hasil implementasi berdasarkan hak akses disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kesesuaian Sistem Berdasarkan Hak Akses Pengguna

Hak Akses	Fungsi yang Dapat Dilakukan	Hasil Sistem	Kesesuaian
Staf Lapangan	Melihat pengajuan CA, melihat Buku Kas CA, melihat deklarasi CA, mengelola transaksi pembelian, pembayaran hutang, dan kartu stok.	Sistem menampilkan status pengajuan dan deklarasi serta posisi saldo CA. Staf dapat menginput transaksi pembelian, sistem menghitung nilai transaksi berdasarkan berat dan harga, mencatat status pembayaran, serta memperbarui stok. Transaksi yang belum dapat dibayar dicatat sebagai hutang dan dapat dilunasi melalui fitur pembayaran.	Hak akses sesuai dengan kebutuhan staf lapangan untuk melakukan pencatatan pembelian, pemantauan dana CA, pembayaran kepada petani, dan pengelolaan stok tanpa melakukan proses pengajuan maupun persetujuan CA.
Admin Pengadaan	Menginput pengajuan CA dan deklarasi CA serta melihat Buku Kas CA dan transaksi pembelian.	Sistem menyediakan formulir pengajuan CA dan deklarasi CA serta menampilkan Buku Kas CA untuk memantau dana dicairkan, digunakan, dan sisa saldo. Admin dapat menginput deklarasi berdasarkan penggunaan dana yang telah tercatat.	Hak akses mendukung kebutuhan admin pengadaan dalam mengelola pengajuan dan pertanggungjawaban CA serta memantau penggunaan dana.
Admin Keuangan PT PAK	Memeriksa pengajuan dan deklarasi CA, mengunggah dokumen persetujuan, serta	Sistem menampilkan pengajuan dan deklarasi yang perlu diperiksa. Setelah persetujuan dilakukan di luar sistem, admin dapat mengunggah dokumen	Hak akses sesuai dengan tanggung jawab admin keuangan dalam pemeriksaan administrasi dan pencatatan status

	memperbarui status pengajuan dan deklarasi CA.	status dan pemeriksaan, serta pemantauan <i>cash advance</i> .	persetujuan dan persetujuan CA.	dan persetujuan CA.
Super Admin	Mengelola pengguna serta mengakses data dan fungsi sistem secara menyeluruh.	Sistem menyediakan akses administratif untuk mengelola data pengguna dan memantau data CA, pembelian, pembayaran, dan kartu stok.	Hak akses mendukung kebutuhan administratif dan pengelolaan sistem oleh pihak yang berwenang.	

Berdasarkan Tabel 1, pembagian hak akses telah disesuaikan dengan tanggung jawab masing-masing pengguna. Staf lapangan berfokus pada aktivitas pembelian, pembayaran, dan stok, sedangkan admin pengadaan dan admin keuangan menangani pengajuan, deklarasi, pemeriksaan, serta pemantauan *cash advance*.

6. Pengendalian Internal

Hasil implementasi sistem mendukung pengendalian internal melalui pembagian hak akses berdasarkan tanggung jawab masing-masing pengguna. Staf lapangan memiliki akses untuk mengelola transaksi pembelian, pembayaran hutang kepada petani, dan kartu stok, sedangkan admin pengadaan mengelola pengajuan dan deklarasi CA. Admin keuangan PT PAK berperan dalam pemeriksaan administrasi, pengunggahan dokumen persetujuan, dan pembaruan status pengajuan maupun deklarasi. Proses persetujuan CA dan deklarasi tetap dilakukan oleh pihak yang berwenang melalui dokumen di luar sistem.

Pembagian hak akses tersebut mendukung pemisahan aktivitas dalam proses pengelolaan CA dan transaksi pembelian. Selain itu, penggunaan akun berdasarkan peran pengguna memungkinkan aktivitas pencatatan dikaitkan dengan pengguna yang melakukan transaksi. Dengan demikian, sistem mendukung penerapan prinsip *separation of duties* melalui pembatasan akses terhadap fungsi sesuai dengan tanggung jawab pengguna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan sistem pencatatan kas berbasis *cash advance* (CA) pada transaksi pembelian biji kakao di PT Pesona Agri Khatulistiwa yang dikembangkan menggunakan metode *Waterfall*. Sistem mengintegrasikan proses pengajuan dan pencairan *cash advance*, pencatatan penggunaan dana, pemantauan saldo *cash advance*, serta deklarasi sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan dana. Dengan adanya keterkaitan tersebut, transaksi pembelian yang dicatat dalam sistem dapat digunakan sebagai dasar pemantauan penggunaan dan saldo *cash advance* sehingga proses pencatatan dan pertanggungjawaban dana tidak lagi dilakukan secara terpisah.

Selain pengelolaan *cash advance*, sistem menyediakan pencatatan pembayaran kepada petani, pengelolaan kartu stok, serta konversi biji basah menjadi biji kering berdasarkan rendemen dan penyusutan. Hasil implementasi dan pengujian menunjukkan bahwa fungsi utama sistem dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Pembagian hak akses berdasarkan tanggung jawab pengguna juga mendukung pemisahan aktivitas dalam pengelolaan *cash advance* dan transaksi pembelian. Dengan demikian, sistem yang dirancang dapat mendukung pencatatan dan pemantauan dana *cash advance* serta transaksi pembelian biji kakao secara lebih terstruktur dan terintegrasi dalam satu sistem.

Saran

Sistem yang telah dirancang dan diuji disarankan untuk diimplementasikan lebih lanjut pada kegiatan operasional PT Pesona Agri Khatulistiwa untuk mengevaluasi kesesuaian dan kemudahan penggunaan dalam kondisi nyata. Pengembangan selanjutnya dapat mencakup integrasi dengan proses pencatatan akuntansi perusahaan, evaluasi penggunaan sistem, serta pemeliharaan dan pengembangan sistem sesuai dengan perubahan kebutuhan dan proses bisnis perusahaan.

REFERENSI

- Apriliani, F., Aditiarno, R., & Sufyana, C. M. (2023). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Pada Balai Besar Standardisasi Dan Pelayanan Jasa Industri Selulosa Bandung Dengan Metode Waterfall. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Aplikasi*, 6(4), 639–648. <https://doi.org/10.32493/jtsi.v6i4.33963>
- Egenius Soda. (2022). Lewat Program CSR, PT PKN Perkenalkan Produk Cokelat Pesona Bultiya. *Tambang.Co.Id*. <https://www.tambang.co.id/lewat-program-csr-pt-pkn-perkenalkan-produk-cokelat-pesona-bultiya>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1.1>.
- Monika, S., & Komalasari, Y. (2023). Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Cash Advance Purchasing Project PT. Akashi Wahana Indonesia Karawang. *Profitabilitas*, 3(1), 16–27. <https://doi.org/10.31294/profitabilitas.v3i1.1822>
- Pamungkasari, S. A., & Andayani, S. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Siklus Pembelian Di Departemen Food And Beverage Product. *Nikamabi*, 3(2), 10–19. <https://doi.org/10.31253/ni.v3i2.3173>
- Ranti Rosalina, R., Fasha Madhani, A., & Suwartika Kusumadiarti, R. (2024). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Kredit Berbasis Web Pada PT XYZ. *Jurnal E-Bis: Ekonomi-Bisnis*, 8(2), 882–902. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1985>
- Siregar, S. A., Abdullah, I., & Chandra, D. S. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(3).
- Sumbodo, 1Mugiatno, & Mustofa. (2024). Analisis Metode System Development Life Cycle (Sdlc) Dalam Rancangan Sistem Informasi. *Ikraith Informatika*, 306–312.